

ANALISIS ISU-ISU DAN PERKEMBANGAN PENILAIAN DI SDN 13 BATU GADANG

Aida Sunefti¹, Imit Desmita², Louisa Ananta³, Ridho⁴, Silvi Yulanda⁵, Zahra Adila⁶,
Reinita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

1aidasunefti@gmail.com, 2imitdesmitha17@gmail.com,
3marpaunglois293@gmail.com, 4ridhoyttaa@gmail.com,
5silviyulanda12r@gmail.com, 6zahraadila025@gmail.com,
7reinita.rei04@gmail.com.

ABSTRACT

This article aims to provide a comprehensive description of the implementation of assessment in the Merdeka Curriculum at the elementary school level, specifically at SDN 13 Batu Gadang. Assessment in the context of elementary school education has undergone a paradigm shift from an outcome-oriented approach to one that emphasizes the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation and semi-structured interviews with teachers. The findings indicate that assessment has been implemented more comprehensively, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects through various methods such as observation, projects, portfolios, as well as oral and written tests. In addition, the use of technology in assessment has begun to have a positive impact on improving efficiency, accuracy, and ease of data management. Assessment also encourages students' active engagement in learning, making it more meaningful. However, the implementation of assessment still faces various challenges, such as time constraints, difficulties in developing assessment instruments, and teachers' insufficient understanding of authentic assessment. Therefore, continuous training and the enhancement of digital literacy are necessary to support the optimization of assessment implementation. It is hoped that the results of this study will contribute to the development of a more effective, contextual, and student-centered assessment system.

Keyword: *Authentic Assessment, Merdeka Curriculum, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya di SDN 13 Batu Gadang. Penilaian dalam konteks pendidikan dasar mengalami pergeseran paradigma dari yang berorientasi pada hasil akhir menuju penilaian yang menekankan proses pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian telah dilaksanakan secara lebih komprehensif dengan mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai teknik seperti observasi, proyek, portofolio, serta tes lisan dan tertulis. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penilaian mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan pengelolaan data. Penilaian juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna. Namun demikian, pelaksanaan penilaian masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian, serta belum optimalnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital guna mendukung optimalisasi pelaksanaan penilaian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem penilaian yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam membentuk mutu sumber daya manusia di masa mendatang. Pada fase ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, serta keterampilan yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sebaik mungkin, termasuk dalam aspek penilaian. Penilaian kini tidak lagi dimaknai sekadar sebagai kegiatan akhir untuk memberikan nilai, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk memantau

perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan berlangsung secara berkesinambungan. Pandangan ini menegaskan bahwa penilaian yang efektif harus mampu menyajikan gambaran yang lengkap mengenai proses sekaligus hasil belajar siswa (Abdillah et al., 2021). Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam proses tersebut, penilaian menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai perkembangan

peserta didik secara berkesinambungan. Namun demikian, praktik penilaian di sekolah dasar selama ini masih cenderung berfokus pada hasil akhir dalam bentuk angka, sehingga belum mampu merepresentasikan proses belajar siswa secara utuh (Febriani, 2021).

Dalam pelaksanaannya, penilaian di sekolah dasar masih banyak dipengaruhi oleh pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada hasil akhir dalam bentuk angka. Keadaan ini membuat proses belajar siswa kurang mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga informasi yang dihasilkan dari penilaian menjadi kurang lengkap. Padahal, proses pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diamati untuk memahami perkembangan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir cenderung belum mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa (Febriani, 2021). Oleh sebab itu, dibutuhkan perubahan cara pandang dalam penilaian yang lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran serta

keterlibatan aktif peserta didik. Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, sistem penilaian mengalami pergeseran dari yang sebelumnya berfokus pada hasil (*assessment of learning*) menjadi lebih mengutamakan proses melalui pendekatan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dirancang lebih fleksibel, bersifat autentik, serta berorientasi pada peserta didik dengan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beragam teknik penilaian, seperti observasi, penugasan proyek, portofolio, serta tes lisan dan tertulis, diterapkan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pencapaian belajar siswa (A'la et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penilaian mulai dikembangkan guna meningkatkan efisiensi serta ketepatan dalam pengelolaan data hasil belajar.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan yang cukup besar dalam sistem penilaian. Dalam kurikulum ini, penilaian dirancang agar lebih fleksibel, kontekstual, serta

berfokus pada peserta didik. Penilaian tidak lagi hanya digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berperan dalam mendukung jalannya proses pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang membangun. Pendekatan penilaian seperti *assessment for learning* dan *assessment as learning* semakin diprioritaskan guna mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Alimuddin, 2023). Dengan demikian, penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan secara mandiri. Walaupun secara konsep Kurikulum Merdeka menawarkan sistem penilaian yang lebih menyeluruh, penerapannya di lapangan, khususnya di sekolah dasar dengan beragam karakteristik guru serta keterbatasan sumber daya, masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, terutama dalam merancang rubrik yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan

indikator capaian kompetensi. Di samping itu, keterbatasan waktu serta tingginya beban administrasi juga menjadi tantangan dalam melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dan mendalam (Febriani, 2021). Variasi pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik turut memengaruhi kualitas pelaksanaan penilaian di kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya masih cenderung menitikberatkan pada pembahasan konseptual atau kajian umum terkait penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Studi yang secara khusus mengulas praktik pelaksanaan penilaian secara kontekstual di sekolah dasar, terutama yang memadukan berbagai aspek seperti teknik penilaian, pemanfaatan teknologi, serta kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menggambarkan secara langsung bagaimana guru memahami dan menerapkan penilaian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran juga belum banyak ditemukan. Di samping itu, perkembangan teknologi turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan penilaian di

sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru melakukan penilaian dengan lebih efisien, tepat, dan berkelanjutan. Guru dapat lebih mudah mengelola data hasil belajar, memberikan umpan balik secara cepat, serta memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam penilaian mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena mempermudah pengolahan data sekaligus mempercepat proses refleksi pembelajaran (Muhammad Habibi Rangkuti & Meyniar Albina, 2025). Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga memerlukan kesiapan guru, baik dari segi kompetensi maupun ketersediaan sarana pendukung.

Walaupun berbagai pembaruan telah diterapkan, pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Guru kerap mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran, terutama ketika merancang rubrik yang mampu mengukur kemampuan siswa secara autentik. Selain itu, keterbatasan

waktu serta tingginya beban administrasi menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pelaksanaan penilaian. Perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian juga turut memengaruhi kualitas penerapannya di dalam kelas (Febriani, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun konsep penilaian dalam Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya masih membutuhkan penyesuaian serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai penerapan penilaian di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian yang tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga menggambarkan praktik nyata di lapangan, diperlukan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru menerapkan penilaian dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melalui kajian yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, sehingga penilaian benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

serta hasil belajar peserta didik secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik penilaian yang diterapkan di SDN 13 Batu Gadang, mencakup teknik penilaian yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam penilaian, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan sistem penilaian yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan penilaian dalam

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, serta memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan guru dalam proses penilaian pembelajaran (Sidiq et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Batu Gadang dengan subjek penelitian berupa guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan penilaian dalam kegiatan pembelajaran, termasuk cara guru menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pemahaman guru terhadap penilaian dalam Kurikulum Merdeka, teknik yang digunakan, pemanfaatan

teknologi, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penilaian (Sugiyono, 2013). Proses analisis meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan keterkaitan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh (Auliya et al., 2020). Selain itu, dilakukan pula pengecekan ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta

mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan penilaian di sekolah dasar saat ini mengalami perubahan yang besar, terutama karena pergeseran cara berpikir dalam pendidikan dari fokus pada hasil akhir menjadi lebih mementingkan proses belajar siswa. Penilaian kini tidak hanya digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa secara akademik, tetapi juga untuk mengawasi kemajuan belajar mereka secara keseluruhan, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, penilaian memiliki peran penting sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar, bukan hanya sebagai kegiatan di akhir. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDN 13 Batu Gadang. Hasil penelitian menunjukkan perubahan besar dalam cara guru melihat proses evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru kini tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa angka, tetapi lebih memperhatikan proses

belajar siswa secara menyeluruh, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ini menggambarkan konsep penilaian yang menyeluruh, yang bertujuan untuk mengetahui secara lengkap perkembangan siswa. Penilaian yang fokus pada proses ini membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai bagian dari pembelajaran, bukan sekadar alat pengukur hasil (Ariesanti et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menekankan penilaian yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, yang merupakan tantangan utama dalam pengembangan penilaian di sekolah dasar. Kurikulum ini menggunakan penilaian untuk menemukan kebutuhan belajar siswa dan memaksimalkan potensi setiap siswa. Observasi, proyek, dan portfolio adalah beberapa metode penilaian yang digunakan selain tes tertulis. Studi menunjukkan bahwa mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil belajar, evaluasi kurikulum bebas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru di SDN 13 Batu Gadang juga

merasakan perubahan ini, terutama karena membuat proses penilaian lebih mudah dan fleksibel. Guru mengatakan mereka dapat lebih fokus pada perkembangan siswa karena sistem penilaian saat ini lebih sederhana dan tidak membebani secara administratif. Dengan fleksibilitas ini, guru dapat menyesuaikan metode penilaian dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebaliknya, perubahan ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam agar guru benar-benar memahami pentingnya penilaian daripada hanya menjalankannya secara administratif. Keterbatasan waktu dan banyaknya elemen yang harus dinilai secara bersamaan adalah beberapa kendala yang dihadapi guru saat melakukan penilaian. Selain itu, menyusun instrument penilaian seperti rubrik dan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga merupakan masalah yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun konsep penilaian telah berkembang, penerapan di lapangan masih membutuhkan bimbingan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Angkat et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen

penilaian masih menjadi kendala utama bagi guru di sekolah dasar.

Aplikasi penilaian autentik yang menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari juga menjadi masalah baru. Dibandingkan dengan metode penilaian konvensional, penilaian autentik dianggap lebih mampu menjelaskan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam kenyataannya, pekerjaan yang membutuhkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi terlibat dalam penilaian ini. Namun, keterbatasan waktu, tanggung jawab administrasi guru, dan kurangnya pemahaman tentang teknik penilaian adalah beberapa masalah yang sering menghalangi pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar. Karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, guru menganggap pendekatan ini lebih mampu menunjukkan kemampuan siswa secara akurat. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif saat belajar dengan penilaian autentik, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Meskipun demikian, pelaksanaan seringkali sulit karena membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu yang cukup. Febriani, (2021)

menyatakan bahwa penilaian autentik sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, tetapi hal tersebut harus sejalan dengan kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai.

Metode yang berbeda digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah saling melengkapi. Guru dapat menilai perspektif mereka dengan melihat bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pengetahuan dapat diukur dengan tes tertulis dan lisan, serta keterampilan dapat diukur melalui praktik atau tugas yang diberikan kepada siswa. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa. Agar hasil penilaian benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus konsisten dan teliti saat melakukannya (Wildan, 2017). Karakteristik utama dari instrumen penilaian yang berkualitas adalah penilaian yang mencakup ketiga komponen tersebut. Selain itu, umpan balik (*feedback*) sangat penting karena membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan mereka. Guru memberikan kritik dan rekomendasi yang jelas untuk

membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya. Umpan balik yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Umpan balik juga membantu guru mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi juga memengaruhi metode penilaian di sekolah dasar. Penggunaan platform digital untuk penilaian, terutama setelah pembelajaran daring, memungkinkan guru untuk melakukan penilaian dengan lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik. Penggunaan teknologi dalam penilaian sangat membantu tugas guru, seperti guru dapat membuat soal, mengumpulkan tugas siswa, dan mengolah nilai dengan lebih cepat dan efisien. Teknologi meningkatkan akurasi pengolahan data penilaian dan menghemat waktu. Meskipun demikian, ada kendala seperti akses yang tidak merata dan keterbatasan teknologi pada beberapa guru. A'la et al., (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam penilaian dapat meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital guru. Pemanfaatan teknologi dalam

penilaian tidak hanya membuat prosesnya menjadi lebih praktis, tetapi juga dapat memperbaiki mutu pembelajaran itu sendiri. Melalui system digital, guru dapat melakukan penilaian secara terus-menerus sebagai bagian dari proses belajar, memberikan umpan balik (*feedback*) dengan lebih cepat, serta mengamati perkembangan siswa secara langsung. Selain itu, teknologi juga membuka peluang dalam penggunaan berbagai bentuk penilaian, seperti kuis interaktif, portfolio digital, dan tugas berbasis proyek yang lebih nyata dan relevan. Kondisi ini membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna serta berfokus pada kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam penilaian dapat mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa karena prosesnya menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Isu-isu pengembangan penilaian telah ada pergeseran paradigma menuju penilaian yang lebih fleksibel, menyeluruh, dan berpusat pada siswa. Meskipun berbagai kebijakan dan inovasi telah diberlakukan, masih ada beberapa masalah yang menghalangi

pelaksanaannya. Hal ini termasuk guru yang belum siap, kekurangan sumber daya, dan kompleksitas administrasi. Untuk memastikan bahwa penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 13 Batu Gadang berjalan dengan baik, masih diperlukan beberapa langkah perbaikan. Guru menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penilaian. Pengurangan tanggung jawab administrasi juga diperlukan agar guru dapat lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Untuk membuat penilaian lebih efisien dan efektif, penggunaan teknologi juga harus ditingkatkan. Dengan dukungan yang tepat, penilaian dapat menjadi lebih baik dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka di SDN 13 Batu Gadang menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang cukup jelas, dari yang semula berorientasi pada hasil akhir menjadi lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa secara

menyeluruh. Penilaian telah diterapkan secara lebih komprehensif dengan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai metode, seperti observasi, penugasan proyek, portofolio, serta tes lisan dan tertulis. Hal ini menandakan bahwa penilaian tidak lagi hanya digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan. Pemanfaatan teknologi dalam penilaian mulai memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta kemudahan dalam pengelolaan data hasil belajar siswa. Selain itu, penilaian juga mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai, serta pemahaman mengenai penilaian autentik yang belum optimal. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam

penilaian juga belum sepenuhnya maksimal akibat keterbatasan literasi digital dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam pengembangan instrumen penilaian serta pemahaman mengenai penilaian autentik, disertai dengan peningkatan literasi digital. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, N. I., Bilqist, P. S. I., Anisa, T. N., & Aini, V. Z. (2023a). Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *AI-DYAS*, 2(3), 604–611.
<https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1480>

A'la, N. I., Bilqist, P. S. I., Anisa, T. N., & Aini, V. Z. (2023b). Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *AI-DYAS*, 2(3),

604–611.

<https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1480>

Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50.

<https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>

Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>

Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset*

- Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Febriani, R. (2021a). Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121–127.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.367>
- Febriani, R. (2021b). Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121–127.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.367>
- Muhammad Habibi Rangkuti, & Meyniar Albina. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.
- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 6(4), 6526-6534.